

**PENGARUH JENJANG PENDIDIKAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, LAMA BEKERJA
DAN SOSIALISASI TERHADAP PERSEPSI IMPELEMNTASI SAK EMKM
(Studi Empiris pada UMKM Kabupaten Kendal)**

Endang Dwi W, SE, , Akt¹, Ageng Prasetyo, SE, MM²

^{1,2} Universitas Selamat Sri Kendal

e2yuyun@rocketmail.com

ageng_prasetyo61@yahoo.com

Abstract

This study examine the effect of education level, educational background, length of work, and provision of information on the perception of the implementation of SAK EMKM at the Regency of Kendal in 2018, which was aimed for Accounting employees of SME. Data obtained from questionnaires, using incidental sampling method, obtained by respondents 45 people. Testing the hypothesis using multiple linear regression. The results of this study, education level and educational background partially did not affect the perception of SAK EMKM implementation, while the length of work and socialization partially affect and significantly the perception of SAK EMKM implementation. The levels of education, educational background, length of work and socialization variables simultaneously affect the perception of the implementation of SAK EMKM.

Keywords: SME, Perception, SAK EMKM, Education Level, Educational Background, Length of Work, Socialization

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, lama bekerja, dan pemberian sosialisasi terhadap persepsi implementasi SAK EMKM di wilayah Kabupaten Kendal pada tahun 2018, yang ditujukan pada karyawan yang bekerja di bagian akuntansi UMKM. Data diperoleh dari kuesioner, dengan menggunakan metode pengambilan sampel *incidental sampling*, diperoleh responden sebanyak 45 orang. Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini yaitu jenjang pendidikan dan latar belakang pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM, sedangkan lama bekerja dan sosialisasi secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap persepsi implementasi SAK EMKM. Sedangkan secara simultan variabel jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan , lama bekerja dan sosialisasi berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

Kata kunci : UMKM, Persepsi, SAK EMKM, Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Bekerja, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Pusat Online update terakhir tanggal 26 Juni 2018 merilis data sensus bahwa jumlah usaha tahun 2016-2017 mengalami peningkatan :

Tabel 1

Jumlah Skala Usaha 2016-2017

No	Skala Usaha	2016	2017
1	Mikro	195.621	221.409
2	Kecil	255.504	282.774
3	Menengah	405.832	438.205

Sumber: BPS Online 2018

Kompas Online 23 Nopember 2018, merilis bahwa kontribusi usaha mikro kecil dan menengah terhadap produk Domestik Bruto meningkat dari 57,84 % menjadi 60,34 % dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sector ini juga meningkat dari 96,99 % menjadi 97,22 % pada periode yang sama.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan Keuangan (IAI, 2002)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada tahun 2016 menyusun dan mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018, merupakan standar akuntansi Keuangan yang jauh lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP (misalnya dari sisi teknis), SAK EMKM hanya menggunakan dasar pengukuran biaya historis saja)

Penelitian Sariningtyas (2011) bahwa persepsi pengusaha UMK cenderung menganggap tidak pentingnya penerapan proses

akuntansi sehingga UMK sulit berkembang. Lebih lanjut penelitian Senoaji (2014) memberikan bukti bahwa SAK ETAP tidak efektif bagi UMKM karena kurangnya Sumber Daya Manusia yang kompeten dalam bidang akuntansi.

Penelitian ini mereplikasi beberapa variabel independen penelitian Wijayanti (2015) juga penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), antar lain variabel jenjang pendidikan, latar pendidikan, masa tugas pekerjaan serta pemberian informasi dan sosialisasi. Variabel dependennya adalah persepsi implementasi SAK ETAP pada koperasi. Hasil penelitian ini bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa tugas pekerjaan dan pemberian informasi dan sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap persepsi implementasi SAK ETAP.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hasil penelitian Gray (2006) dan Van Hermet et al. (2011) bahwa jenjang pendidikan yang tinggi akan mudah dalam meyerap pengetahuan baru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Murniati (2002) bahwa pengusaha dengan jenjang pendidika yang tinggi akan lebih siap dalam informasi yang memadai dikarenakan materi akuntansi yang didapat lebih banyak dibandingkan pengusaha dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah. Tingginya pendidikan yang ditempuh dapat mempermudah penyerapan ilmu, sehingga memberikan persepsi yang lebih baik terhadap sandar akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sitoresmi dan Fuad (2014) bahwa

pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka :

H₁: Jenjang pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

Penelitian Aufar (2014) membuktikan bahwa latar belakang pendidikan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, menjadi lebih mudah menerima standar karena telah memiliki dasar pengetahuan sebelumnya, maka :

H₂: Latar Belakang Pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

Lama bekerja akan mempermudah dalam menyajikan Laporan Keuangan sesuai standar. Dengan adanya standar akuntansi yang baru menjadikan pekerja dengan masa tugas yang lebih lama lebih mudah mengikuti, hal ini merupakan hasil penelitian Wijayanti (2015), maka :

H₃: Lama Bekerja secara parsial berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

Agar dapat mengimplementasikan suatu standar akuntansi yang baru diperlukan informasi dan sosialisasi yang baik, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menyatakan bahwa pengusaha UMKM akan jauh lebih baik jika mendapatkan informasi dan sosialisasi dalam mendukung proses implementasi Standar Akuntansi dalam usahanya. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Sitoresmi dan Fuad (2014) bahwa pelatihan (merupakan salah satu

bentuk konkrit dari sosialisasi yang lebih tepat sasaran) berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, maka :

H₄: Sosialisasi secara parsial berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

Penelitian Wijayanti (2015) diperoleh hasil bahwa Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan. Lama Masa Tugas dan Sosialisasi berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi, maka :

H₅: Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Bekerja dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap persepsi implementasi SAK EMKM

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer, melalui kuesioner yang disebar ketika Dinas yang terkait mengadakan pelatihan pada UKM (mengingat data UKM cepat sekali berubah, muncul - daftar ke Dinas terkait karena urusan tertentu, dan hilang/tidak aktif tidak ada datanya), sehingga teknik pengambilan sample digunakan *incidental sampling* yaitu pemilihan responden berdasarkan populasi yang bersedia mengisi kuesioner. Diperoleh sebanyak 45 orang responden. Responden sebelumnya telah diberi ilustrasi secara garis besar tentang SAK EMKM

Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan bagian akuntansi (sekaligus sebagai pemilik UKM, karena menurut mereka catatan keuangan - tentang keluar masuk uang, harga beli bahan baku dll-merupakan rahasia perusahaan).

Jumlah item pertanyaan untuk masing-masing variabel ada 3, dengan menggunakan skala likert 1-5, skor 1 untuk jawaban atas item pertanyaan Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 untuk jawaban atas item pertanyaan Tidak Setuju (TS), skor 3 untuk jawaban atas item pertanyaan Netral (N), skor 4 untuk jawaban atas item pertanyaan Setuju (S) dan skor 5 untuk jawaban atas item pertanyaan Sangat Setuju (SS)

Metode analisis data yaitu uji analisis kualitas data suatu kuesioner. Instrument data penelitian harus memiliki tingkat kebenaran (*validity*) dan keandalan (*reliability*) yang tinggi. Uji validitas dengan menggunakan software SPSS, akan diperoleh hasil *Corrected Item – Total Correlation* masing-masing item pertanyaan kemudian dibandingkan dengan hasil tabel r Product Moment, dikatakan valid jika hasil tsb > hasil tabel r Product Mpmment (n-2). Dengan bantuan software SPSS akan diperoleh hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel, dikatakan reliabel jika hasil *Cronbach's Alpha* > 0.07

Uji berikutnya adalah Uji Normalitas, dengan menggunakan uji statistic Kolmogorov-Smirnov. Jika hasil uji normalitas data bahwa hasil sig *Unstandardize Residual* > 0,05 maka akan dilakukan uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji autokolinieritas, dan uji heteroskedastisitas). Dari uji asumsi klasik tsb sekaligus akan diketahui model regresi dan koefisien determinasi. Kemudian dilakukan uji hipotesa (uji parsial-uji t dan simultan-uji F).

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel 2
JENIS KELAMIN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V LAKI-LAKI	2	4	4	4
PEREMPUAN	43	96	96	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil uji deskriptif jenis kelamin responden adalah sebanyak 43 responden dari total 45 responden berjenis kelamin perempuan (96%).

Tabel 3
JENIS USAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
V PERDAGANGAN	17	38	38	38
MANUFAKTUR	27	60	60	98
JASA	1	2	2	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil uji deskriptif jenis usaha responden adalah sebanyak 27 dari total 45 responden adalah di bidang

produksi (60%), sedangkan jenis usaha dagang sebanyak 17 (38%), sedangkan sisanya 1 responden di bidang jasa (2%).

Tabel 4
JENIS UKM

	Fre que ncy	Perc ent	Valid Perc ent	Cum ulativ e Perc ent
Va lid MIKRO	40	89	89	89
KECIL	5	11	11	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil uji deskriptif jenis UKM responden adalah sebanyak 40 responden (89 %) merupakan jenis Mikro, sedangkan sisanya 5 responden golongan UKM Kecil (11%)

Tabel 5
PENDIDIKAN

	Fre qu ency	Per cent	Vali d Per cent	Cumul ative Perc ent
Va lid SD - SMP	21	47	47	47
SMA/K NON AKT	14	31	31	78
SMA/K AKT	8	18	18	96
S1/S2	2	4	4	100
Total	45	100	100	

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil Uji deskriptif pendidikan responden sebanyak 49 % (22 responden) tingkat pendidikannya SMA/SMK, yang terbagi dengan latar belakang non akuntansi sebanyak 31% (14 responden) dan dengan latar belakang akuntansi sebanyak 18% (8 responden), sisanya sebesar 47% (21 responden dengan tingkat pendidikan SD / SMP sedangkan responden dengan tingkat S1/S2 hanya 2 orang (4%) dari total responden.

Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment dari Pearson. Data dinyatakan valid jika nilai r-hitung (yaitu nilai dari Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari tabel r (n-2) pada signifikansi 5%).Nilai tabel r Product Moment n-2 adalah 0,301. Setiap variabel terdapat tiga item pertanyaan. Data hasil uji validitas setiap variabel adalah sbb :

Tabel 6

Hasil Uji Validitas
Variabel Jenjang Pendidikan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlatio n
X1. 1	8.93	1.064	.706
X1. 2	8.80	.982	.889
X1. 3	8.89	.965	.718

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil uji validitas semua item pertanyaan variabel Jenjang Pendidikan adalah valid, hal tersebut dibuktikan

dengan hasil nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,301.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas
Variabel Latar Belakang Pendidikan

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X2.1	8.60	1.882	.841
X2.2	8.64	1.825	.912
X2.3	8.58	1.749	.931

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari item pertanyaan Latar Belakang Pendidikan menunjukkan hasil lebih besar dari 0,301 (Tabel 7) sehingga seluruh item pertanyaan Latar Belakang Pendidikan adalah valid.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas
Variabel Lama Bekerja

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X3.1	9.44	1.207	.895
X3.2	9.51	1.074	.889
X3.3	9.44	1.162	.952

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Hasil uji validitas semua item pertanyaan variabel Lama Bekerja (tabel 8) menunjukkan lebih besar dari nilai tabel r Product Moment Pearson

(0,301), sehingga semua item pertanyaan tsb dikatakan valid.

Tabel 9
Hasil Uji Validitas
Variabel Sosialisasi

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
X4.1	8.58	1.113	.595
X4.2	8.53	1.164	.655
X4.3	8.58	1.249	.529

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Nilai *Corrected Item-Total Correlation* item pertanyaan Sosialisasi lebih besar dari nilai tabel r *Product Moment*, sehingga dapat dikatakan semua item pertanyaan Sosialisasi adalah valid.

Tabel 10
Hasil Uji Validitas
Variabel Persepsi Implementasi SAK EMKM

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation
Y1.1	9.51	.983	.793
Y1.2	9.44	.980	.904
Y1.3	9.53	.845	.753

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 10, hasil uji validitas semua item pertanyaan Persepsi Implementasi SAK EMKM adalah valid (nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,301).

Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten dari waktu. Reliabilitas suatu variabel yang dibentuk dari daftar pertanyaan dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's Alpha* > 0,70 (Gozali, 2016). Hasil pengujian reliabilitas atas semua instrument pertanyaan adalah reliabel (Tabel 11).

Tabel 11
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		Cronbach's Alpha	Reliabilitas
X1	Jenjang Pendidikan	0,879	Reliabel
X2	Latar Belakang Pendidikan	0,950	Reliabel
X3	Lama Bekerja	0.957	Reliabel
X4	Sosialisasi	0,760	Reliabel
Y	Persepsi Implementasi SAK EMKM	0,901	Reliabel

Sumber : Data Primer yang diolah (2018)

Uji Normalitas

Tujuan Uji Normalitas adalah untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*, jika nilai *Unstandardized Residual* > 0,05 maka nilai residualnya berdistribusi normal.

Tabel 12
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.35573013
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.083
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		.786
Asymp. Sig. (2-tailed)		.567

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai K-S untuk *Unstandardized Residual* sebesar 0,7786 dengan probabilitas signifikan 0,567 yang berarti > 0,05. Hal ini berarti nilai residualnya berdistribusi normal (Tabel 11)

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen, adalah dengan melihat nilai VIF (< 10) dan *Tolerance* (> 0,1).

Tabel 13
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^{a,b}

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 JENJANG PENDIDIKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN LAMA BEKERJA SOSIALISASI	.965	1.036
	.978	1.022
	.577	1.734
	.589	1.699

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK EMKM

b. Weighted Least Squares Regression - Weighted by JENIS KELAMIN

Hasil nilai *Tolerance* untuk semua variabel > 0,1 dan nilai hasil VIF < 10, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji Autokorelasi adalah sbb :

Tabel 14
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.563

Model regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi, dengan kriteria : $dL < dw < 2$. Nilai dL (dari tabel DW adalah 1,3357, hal ini memenuhi kriteria tsb di atas yaitu $1,3357 < 1,563 < 2$ sehingga dikatakan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk menguji model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel tidak ada gejala heteroskedastisitas, karena nilai sig.> 0,05. Hasil uji adalah sebagai berikut :

Tabel 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.056	.554		1.905	.064
JENJANG PENDIDIKAN	.015	.070	.031	.209	.835
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	-.027	.051	-.078	-.526	.602
LAMA BEKERJA	-.061	.082	-.143	-.741	.463
SOSIALISASI	-.104	.084	-.236	-1.233	.225

a. Dependent Variable: AbsUt

Model Regresi Linier Berganda

Regresi berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel independen berskala

kkuantitatif terhadap suatu variabel dependen. Model Regresi Linier Berganda adalah sbb :

$$PIS = 2,077 - 0.034JP - 0.021LBP + 0.293LB + 0.357SOS$$

Keterangan :

PIS : Persepsi Implementasi SAK EMKM

JP : Jenjang Pendidikan

LBP : Latar Belakang Pendidikan

SOS : Sosialisasi

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sbb :

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.657 ^a	.432	.375	.37309

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, JENJANG PENDIDIKAN, LAMA BEKERJA

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK EMKM

Nilai *Adjusted R Square* (karena variabel independen > 2 item) hasilnya sebesar 0.375 yang menunjukkan bahwa 37,5% Persepsi Implementasi SAK EMKM dipengaruhi oleh Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama

Bekerja dan Sosialisasi, sedangkan sisanya 62,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Statistik Parsial)

Jika $t_{hit} > t_{tabel}$ maka dikatakan variabel X dan jika nilai $sig < 0,05$ maka dikatakan H_a yang diajukan diterima (berpengaruh) dan signifikan.

Hasil Uji t adalah sbb :

Tabel 17
Hasil Uji Statistik Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.077	.934		2.224	.032
JENJANG PENDIDIKAN	-.034	.118	-.035	-.292	.772
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	-.021	.085	-.030	-.252	.803
LAMA BEKERJA	.293	.139	.329	2.115	.041
SOSIALISASI	.357	.142	.388	2.510	.016

a. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK EMKM

Hasil t tabel untuk $n=45$, $sig < 0,05$ sebesar 1,67943. Berdasarkan hasil uji

statistic t dengan menggunakan *software* SPSS v.19, maka variabel Jenjang Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan berada di daerah H_0 diterima ($t_{hit} < t_{tab}$) sehingga H_1 dan H_2 ditolak, dan hasil sig menunjukkan $> 0,05$ (tidak signifikan), sehingga dapat dikatakan variabel Jenjang Pendidikan dan Latar Belakang Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM. Sedangkan variabel Lama Bekerja dan Sosialisasi menunjukkan hasil $t_{hit} > t_{tab}$ dan sig $< 0,05$, berada di daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat dikatakan H_3 dan H_4 diterima atau variabel Lama Bekerja dan Sosialisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM.

Uji F (Uji Statistik Simultan)

Jika $F_{hit} > F_{tab}$ maka dikatakan variabel X secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 18
Hasil Uji Statistik Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.230	4	1.057	7.596	.000 ^a
Residual	5.568	40	.139		
Total	9.798	44			

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4.230	4	1.057	7.596	.000 ^a
Residual	5.568	40	.139		
Total	9.798	44			

a. Predictors: (Constant), SOSIALISASI, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN,

JENJANG PENDIDIKAN, LAMA BEKERJA

b. Dependent Variable: IMPLEMENTASI SAK EMKM

Hasil $F_{tab} (4,40)$ adalah 2,61, maka hasil uji F adalah $F_{hit} > F_{tab}$ sehingga dikatakan H_5 diterima atau variabel Jenjang Pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Bekerja dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah sbb :

1. Jenjang Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM
2. Latar Belakang Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM
3. Lama Bekerja secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM
4. Sosialisasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM

5. Jenjang pendidikan, Latar Belakang Pendidikan, Lama Bekerja dan Sosialisasi secara simultan berpengaruh terhadap Persepsi Implementasi SAK EMKM

Saran bagi penelitian selanjutnya yaitu :

1. Gunakan variabel independen lain selain yang sudah diteliti di atas, mengingat masih banyak variabel lain yang kuat mempengaruhi (62,5%) yang belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Obyek penelitian diperluas wilayahnya.
3. Sasaran sampel dengan skala usaha UKM golongan Kecil dan menengah diperbanyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Nasution, 2013. *Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi Pengembangan UMKM di Kota Medan (studi kasus Bank BRI)*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 1, No. 3.
- Aufar, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM (Survei pada Perusahaan Rekanan PT. PLN (Persero) dikota Bandung)*. Universitas Widyatama.
- Alfitri, Ari, Ngadiman dan Sohodin. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari kecamatan Juwiring*.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 5*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, C. 2006. Absorptive Capacity, Knowledge Management and Innovation in Entrepreneurial Small Firms. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 12 (6).
- Ignatia dan Mochamad Muchson, 2009. *Latar Belakang Pendidikan, Pelatihan dan Jiwa Kwirausahaan terkait Kinerja Keuangan UMKM (studi di Sentra Industri Tenun Ikat Kelurahan Bandar Kidul Kecamatan Mojojoto Kota Kediri)*, Kediri.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Jati, H., B. Bala, dan O. Nisoni. 2004. Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Usahawan*, II (8).
- Kholis, IN, 2014. *Tingkat pendidikan, Skala Usaha, pengalaman Usaha dan Masa Jabatan Berpengaruh terhadap Penerapan Laporan Informasi Akuntansi pada UMK (Studi Kasus pada UKM Tepung Tapioka di Desa Ngemplak Kidul Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati)*, Universitas Dian Nuswantoro
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, 2014. *Akuntansi Intermediate (IFRS Edition)*, Jakarta: Erlangga.
- Mandala, 2012. *Peran Pendidikan, Pengalaman, dan Inovasi Terhadap Produktivitas Usaha Kecil Menengah (studi pada Usaha Kecil Menengah Bidang*

- Fashion dan Kerajinan Tangan Batik di Kota Semarang).*
- Murniati. 2002. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pengusaha Kecil dan Menengah di Jawa Tengah.* Tesis, Universitas Diponegoro.
- Wibowo, Alex dan Kurniawati, EP. 2015. *Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap keberhasilan Usaha Kecil Menengah (Studi pada Sentra Konveksi di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga).* Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol XVIII No 2. Agustus 2015
- Pratiwi, Sondakh, dan Kalangi, 2014. *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan.* Jurnal Publikasi. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rudiantoro dan Siregar. 2012. *Kualitas laporan keuangan umkm serta prospek implementasi SAK ETAP.* Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh
- Sariningtyas. Pratiwi dan Tituk Diah W. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah.* Jurnal Akuntansi, Vol. 1 No. 1
- Sekaran, Uma. 2011. *Metode Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for business) jilid 1 dan 2.* Jakarta, Salemba Empat
- Senoaji, AR. 2014. *Gap Analysis penerapan SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus (Studi pada UKM Padurenan Jaya).* Universitas Diponegoro
- Undang Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Van Hemert, P., E. Masurel, and P. Nijkamp. 2011. *The Role of Knowledge Sources of SME's for Innovation Perception and Regional Innovation Policy.* Working paper. <http://dare.uvu.vu.nl/bitstream/1871/24072/1/rm%202011-39.pdf>.
- Wijayanti, AFD, 2015. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi atas Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi – Studi Kasus pada Koperasi di Kota Semarang.* Universitas Diponegoro
- Zahri, RM. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan dengan Jumlah Kredit serta Prospek Implementasi SAK ETAP (Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Boyolali).* Naskah Publikasi, Universitas Muhamadiyah Surakarta.